

**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patianrowo)

SKRIPSI



Oleh :

INTAN NURHALIZAH

9324.060.18

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

TAHUN 2022

HALAMAN SAMPUL

**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patianrowo)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh

INTAN NURHALIZAH

9324.060.18

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

TAHUN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI**

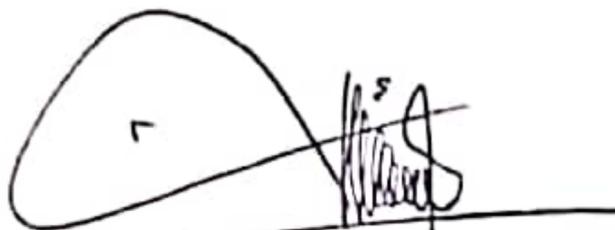
(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patlanrowo)

INTAN NURHALIZAH

NIM. 9324.060.18

Disetujui Oleh :

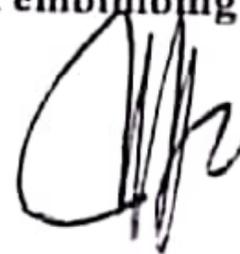
Pembimbing I



Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I

NIP. 197406202011011001

Pembimbing II



Nurul Hudha Purnomo, M.Pd.

NIP. 199001042018011003

NOTA DINAS

Kediri, Juli 2022

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr Wb

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Intan Nurhalizah
NIM : 932406018
Judul : Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Pada SMPN 1 Patianrowo

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I
NIP. 197406202011011001

Pembimbing II


Nurul Hudha Purnomo, M.Pd.
NIP. 199001042018011003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 7 Juli 2022

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr Wb

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

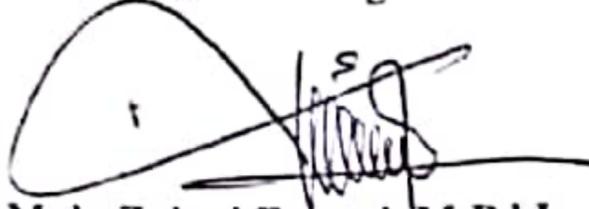
Nama : Intan Nurhalizah
NIM : 932406018
Judul : Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Pada SMPN 1 Patianrowo

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai petunjuk dan tuntunannya yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I
NIP. 197406202011011001

Pembimbing II


Nurul Hudha Furnomo, M.Pd.
NIP. 199001042018011003

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patianrowo)

Intan Nurhalizah

932406018

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah

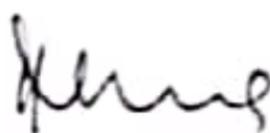
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Pada Tanggal 7 Juli 2022

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. Hj. Mu'awanah, M. Pd.
NIP.196806041998032001

()

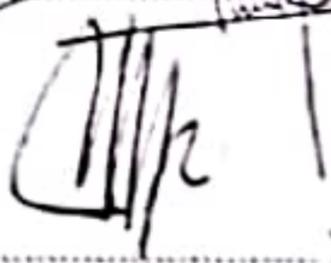
2. Penguji I

Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I
NIP. 197406202011011001

()

3. Penguji II

Nurul Hudha Purnomo, M.Pd.
NIP. 199001042018011003

()

10 Juli 2022
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN KEDIRI
REPUBLIC OF INDONESIA

M. Munifah, M.Pd.
NIP. 197004121994032006

MOTTO

orang yang berilmu bukan orang yang banyak ilmunya, tetapi orang yang berilmu adalah orang yang memiliki ilmu dan mampu mengamalkannya.

dan

tiap individu adalah mukjizat dari berbagai kemungkinan yang tak diketahui dan tak disadari.¹

¹ <https://plus.kapanlagi.com/55-motto-hidup-singkat-penuh-makna-bisa-bangkitkan-semangat-dan-motivasi-35aa2a.html>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Bapak Eko Edy Prwanto dan Ibu Khusnul khofifah yang selalu memberi dukungan, motivasi, kasih sayang serta doanya kepada saya. Tidak mungkin saya menyelesaikannya tanpa penuh dan senyum yang selalu membuat saya bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta doa restunya yang selalu mengiringi setiap langkahku.
2. Bapak Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi saya, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Nurul Hudha Purnomo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi saya, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Marzuqoh, S.Pd. selaku Kepala SMPN 1 patianrowo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMPN 1 patianrowo .
5. Jajaran guru Smpn 1 Patianrowo yang telah membantu saya dalam penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini.
6. Adhy wicaksono yang selalu memberi saya dukungan, motivasi, dan do'a yang sudah membuat saya bersemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Berliana Nurrohmah selaku adik saya yang sudah menjadi teman saya berkeluh kesah.
8. Teman- temanku terutama dari MPI-B Terimakasih telah saling mendukung, menyemangati satu sama lain dan mendengarkan keluh kesahku
9. Jajaran staf Fakultas Tarbiyah yang sudah membantu proses penelitian ini, sehingga peneltian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya. Semoga amal kebaikan kalian semua menjadi amal ibadah dalam ridhoNya. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nurhalizah

NIM : 932405618

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri,

Yang membuat pernyataan

materai

Intan Nurhalizah

ABSTRAK

Intan Nurhalizah. 932406018, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Pada SMPN 1 Patianrowo*, Dosen Pembimbing I, Moh. Zainal Fanani, M.Pd. Pembimbing II Hudha Purnomo, M.Pd.. : Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2022.

Kata Kunci : Supervisi kepala sekolah, kompetensi guru

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif, dalam pendidikan supervisi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sebuah kinerja guru yang mana hal belajar mengajar. Penelitian ini membahas , Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan supervise guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo. 2) Mengetahui pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo. 3) Mengetahui tindak lanjut hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompetensi guru yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui 1). Observasi, 2). Wawancara, dan 3). Studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Patianrowo. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dalam meningkatkan kometensi guru di SMPN 1 Patianrowo meiputi aspek: 1) perencanaan kepala sekolah meliputi pembuatan program supervisi, jadwal supervisi, isntrumen supervisi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran sampai setelah pembelajaran. 2) pelaksanaan yang mencangkup proses observasi terhadap guru, pendampingan terhadap guru disekolah, memberikan motivasi sebagai bentuk dorongan terhadap guru dan evaluasi. 3) tindak lanjut dilakukan oleh kepala sekolah setelah melakukan evaluasi terhadap guru, tindak lanjut ini berupa pemberian pelatihan terhadap guru, kegiatan MGMP, workshop, dan kegiatan pelatihan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan efektivitas supervisi terhadap peningkatan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku Rektor IAIN Kediri
2. Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Dr. Untung Khiruddin, Mpd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I dan Bapak Nurul Hudha Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Marzuqoh, S.Pd selaku Kepala Sekolah Smpn 1 Patianrowo.
6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
7. Keluarga besar saya yang telah memberi dukungan pada penelitian ini.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2018, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 7 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. PENELITIAN TERDAHULU	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Efektivitas.....	10
B. Supervisi.....	11
C. Kompetensi.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Paparan Hasil Penelitian.....	52
1. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.	52
2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.	57
3. Tindak lanjut dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.	65
B. Temuan Penelitian.....	70
1. Perencanaan supervisi kepala sekolah di smpn 1 patianrowo.	70
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Smpn 1 patanrowo	71
3. Tindak lanjut dan Evaluasi supervisi kepala sekolah di Smpn 1 Patianrowo.	72
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Perencanaan Supervisi Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dimasa Pandemi Pada SMP Negeri 1 Patianrowo	76
B. Pelaksananan Supervisi Di SMP Negeri 1 Patianrowo.....	78
C. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Di SMP Negeri 1 Patianrowo Agar Menghasilkan Kompentensi Guru Yang Baik	79
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Data Sarpras Smpn 1 Patianrowo.....	56
Tabel 4 2 jumlah guru sesuai dengan tugas mengajar dan latar belakang penddikan	59
Tabel 4 3 jumlah tenaga kependidikan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 instrumen supervisi sebelum dan sesudah pembelajaran	53
Gambar 4 2 instrumen tindak lanjut supervisi supervisi	54
Gambar 4 3 instrumen pelaksanaan supervisi	55
Gambar 4 4 kepala sekolah memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap guru.	64
Gambar 4 5 kegiatan monitoring sebagai tindak lanjut supervisi kepala sekolah .	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Struktur Organisasi dan Profil sekolah.....	87
Lampiran 3. Bukti Konsultasi Pembimbing 1.....	90
Lampiran 4. Bukti Konsultasi Pembimbing 2.....	91
Lampiran 5. Surat izin penelitian.....	92
Lampiran 6. Surat keterangan penelitian.....	93
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 8. Pedoman Observasi.....	94
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi.....	95
Lampiran 10. Dokumentasi.....	96
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia saat ini telah memberikan banyak dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia yang cukup besar, diantara beberapa dampak tersebut diantaranya yaitu dalam aspek pendidikan. Dengan sempat melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia yang mendesak pemerintah Indonesia utk segera menangani pandemi ini, pemerintah membuat berbagai kebijakan diantaranya *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM, hingga *Lockdown*. Dengan beberapa kebijakan tersebut Indonesia lebih terasa sempit dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari, kaitannya dengan pendidikan yang ikut terdampak mengarah pada terjadinya pembelajaran jarak jauh yang mana dalam hal ini sangat membuat resah dari segala pihak. Sebelumnya untuk mengatasi situasi yang semakin hari semakin mengkhawatirkan pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni pada tanggal 24 maret, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Namun pelaksanaan sekolah jarak jauh kini sedikit demi sedikit telah mulai dilakukan percobaan tatap muka meskipun dengan waktu dan jumlah siswa yang tidak penuh, kegiatan sekolah seperti ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Umumnya kegiatan sekolah pada sekarang

ini disebut dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dimana sistem pembelajarannya dilakukan mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 10.30 pada tingkat Sekolah Dasar, tak hanya itu PTMT dilakukan secara bergilir tiap-tiap jenjang kelas, sehingga biasanya setiap jenjang memiliki kesempatan tatap muka sebanyak 3 kali dalam seminggu dan 3 hari lainnya secara Daring. Pembelajaran seperti ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Daring secara penuh.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab akan peningkatan kompetensi guru yang mana guru harus tetap memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya. Tidak hanya sebagai pengelola sekolah, peningkatan kompetensi kinerja guru dalam pendidikan bisa tercapai apabila seorang kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru dengan serius serta penuh pengabdian yang besar terhadap tugas yang diemban. Oleh sebab itu pula tanpa adanya sokongan atau dorongan dari kepala sekolah yang mencukupi guna kenaikan kinerja guru karena guru dituntut untuk mendidik sebaik mungkin, melatih semaksimal mungkin, serta meningkatkan kemampuan tiap-tiap peserta didik dengan optimal. Selain itu, Supervisi kepala sekolah dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dirancang sedekian rupa dan telah ditetapkan guna meningkatkan kinerja guru yang terdapat di sekolah. Kinerja sendiri merupakan sesuatu keadaan yang wajib dikenal serta dikonfirmasi kepada pihak atasan untuk mengenali tingkatan pencapaian hasil suatu lembaga pendidikan yang dihubungkan dengan visi dan misi sekolah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam kata lain dapat disebutkan bahwa guru merupakan tenaga handal yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, penghitungan dari suatu hasil pembelajaran yang sudah diberikan, melaksanakan bimbingan serta pelatihan, ujung tombak pembelajaran sebab secara tidak langsung guru memiliki fungsi untuk mempengaruhi, meningkatkan, serta membina peserta didiknya. Sedangkan kompetensi guru dapat terwujud apabila sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan mampu melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar, yakni salah satunya adalah adanya supervisi kepala sekolah yang mana diharapkan mampu memotivasi guru agar menjadi lebih baik. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru serta harus dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Disini supervisi dapat dilaksanakan dengan memberikan saran kepada guru khususnya dalam membantu mengembangkan pembelajaran secara langsung dan berperan sebagai perbaikan. Adanya supervisi yang baik kedisiplinan guru juga akan menjadi baik, kedisiplinan seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya yang nantinya akan membawa perubahan terhadap kebiasaan saat melakukan aktivitas. Jika dilihat kedisiplinan guru salah satunya yaitu dapat dilihat dari aspek kehadiran setiap hari, namun, aspek lain yang perlu diperhatikan yakni bagi guru yang disiplin akan memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya. Guru yang disiplin akan mengikut setiap kegiatan yang ada dalam lembaga

sekolah dan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan. Guru yang disiplin mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, diantaranya mampu memberikan contoh prestasi yang baik, dan sebagainya. Sudah dijelaskan oleh Suwandi bahwa mengajar yang disiplin apabila seorang guru telah menaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah, diluar dari itu guru yang disiplin akan memberikan latihan yang dapat memperkuat daya tangkap siswa pada waktu tertentu sehingga siswa dapat menghasilkan belajar dengan atau tanpa adanya dampingan dari guru. Di masa Pandemi seperti ini kompetensi guru sangat dibutuhkan guna kebaikan dalam lingkup pendidikan, dalam kompetensi guru dapat kita ketahui dimana ada empat kompetensi yakni, (1) kompetensi pedagogik yang merupakan sebuah kemampuan seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan dalam pembelajaran seperti mampu mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. terhadap peningkatan kedisiplinan guru, secara garis besar supervisi memiliki peran meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Burton dan Bruckner supervisi pendidikan memberikan nilai serta memperbaiki faktor-faktor yang berdampak terhadap peserta didik. (2) kompetensi kepribadian yang mana kompetensi ini dianggap sebagai panutan oleh peserta didik, kompetensi ini pula akan muncul manakala guru bergaul dengan peserta didik sehari-hari maupun dengan pribadi lainnya. (3) kompetensi profesional yaitu meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan guru, penguasaan bahan kajian akademik, dengan kata lain kompetensi profesional yaitu seorang guru yang mampu mengelola tugasnya dan melaksanakan tugasnya sehari-hari. (4) kompetensi sosial juga merupakan pribadi yang berada atau tinggal ditengah lingkungan masyarakat,

dalam hal ini guru dianggap atau dinilai sebagai pribadi yang berwibawa, pandai, sopan, dan terampil. Dengan demikian guru mampu menjaga sikap dan mampu membawa diri ditengah lingkungan masyarakat. Pada SMPN 1 Patianrowo kompetensi guru sudah cukup baik dalam implementasinya, dapat dilihat dari keseharian dan cara memberikan sebuah pembelajaran terhadap peserta didiknya dimana setiap guru mengapresiasi dirinya dengan pemngetahuan yang dimiliki dan kepribadian yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Dari semua kompetensi yang dimiliki ini tak lepas dari supervisi kepala sekolah yang mengelola SMPN 1 Patianrowo.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneiti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di Masa Pandemi Pada SMPN 1 Patianrowo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompetensi guru yang baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penulisan proposal ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo
3. Mengetahui tindak lanjut hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompetensi guru yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai peran supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru di masa Pandemi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak kepala sekolah untuk mengetahui peran supervisi terhadap kedisiplinan kinerja guru di masa Pandemi, sehingga dapat dijadikan

sebuah pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru terhadap supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan kinerja guru pada masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon tenaga kependidikan tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi kinerja guru pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, sehingga peneliti mengetahui bagaimana kompetensi guru yang baik dan benar guna masa yang akan datang sebagai calon tenaga kependidikan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Yunus Russamsi Dkk, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan hasil : a) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru terhadap kinerja guru disekolah. Supervisi kepala sekolah dan pengembangan tenaga pendidik memeberikan kontribusi terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19. b) menjadi seorang guru akan selalu dituntut untuk harus sempurna dalam setiap proses pembelajaran, guru juga diharuskan memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan dari semua pihak, terutama dari orang tua yang telah mempercayai sekolah dalam membina anaknya. c) kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya di landasi etos kerja yang baik, serta disiplin daam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisi yang dapat mengontrol tindakan guru akan memberikan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun bertahap.

2. Ahmad Ramadhan, Universitas Negeri Makassar 2017, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene”. Dengan Hasil : kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya”. Selanjutnya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kinerja guru dapat ditunjukkan

dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang diprasyaratkan dapat dipenuhi dan diimplementasikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10). Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah Pengawas. Menurut Sudjana bahwa, “pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah”. Hal senada dikemukakan oleh Sagala bahwa, pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekoah).

Dari kedua penelitian relevan yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu diantaranya : persamaanya adalah berfokus pada adanya supervisi maka kompetensi guru akan jauh lebih terlaksana dan lebih efisien. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terdapat variabel kedua yaitu adanya kompetensi guru pada masa pandemi yang lebih terfokus pada IPTEK untuk mempermudah proses supervisi dan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada efeknya (akibat, pengaruh, dan kesannya), hasil, hasil guna. Efektivitas sendiri merupakan derajat kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang akan didapatkan. Dalam mengukur efektivitas di sebuah lingkup sumber daya manusia, tidak dapat langsung terlihat seperti bidang lain yang dapat diukur hanya secara kuantitas saja. Efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat diwujudkan apabila terdapat beberapa indikator sebagai ukuran.

Sedarmayanti mengemukakan bahwa untuk efektivitas suatu lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria yang terpenuhi, yaitu:

1. Input

Input merupakan dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan ataupun dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil.

2. Proses

Efektivitas dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai kualitas karena dapat berpengaruh pada kualitas hasil yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi

menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil.

3. Hasil

Hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output), usaha dan hasil, presentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

4. Produktivitas

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien, produktivitas berpengaruh pada efektivitas yang berorientasi pada keluaran atau hasil. Produktivitas mencakup pendidikan, motivasi dan pendapatan.²

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang

² Nualmah Anatul Maula, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah, Jurnal Pendidikan*, (Ump : Fakultas Agama Islam) 2015. 6-7

profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.

Menurut Ngalim Purwanto supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Manullang supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Hasil temuan Renata menyebutkan *there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers. The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers.* Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57

mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Untuk supervisi manajerial dan akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik, mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih kepada pembinaan. Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu (1) supervisi akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada dua bagian yaitu (a) supervisi kelas; dan (b) supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru; dan (2) supervisi manajerial, yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau Kepala Sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja Kepala Sekolah.³

Supervisi bukan hanya melihat bagaimana kita melihat seorang guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, atau menilai hasil dari pembelajaran. Namun, lebih tepatnya supervisi harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah, sehingga nantinya para guru akan merasa termotivasi untuk lebih

³Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2019. 3-5

meningkatkan semangat kerja. Hal ini pula telah dijelaskan oleh Suhardan pada tahun 2010 dimana Ia mengatakan bahwa pemahaman supervisi telah berubah artiannya menjadi lebih luas, dimana supervisi seharusnya mampu menciptakan konsisi esensial di lingkungan sekolah agar nantinya tercipta suatu budaya sekolah yang dapat merangsang terjadinya semangat belajar mengajar yang lebih bermutu.⁴

Suryosubroto mengatakan bahwa supervisi memiliki kedudukan sentral dalam suatu pembinaan dan upaya pengembangan kegiatan kerja sama dalam bidang organisasi. Sedangkan Iskandar dalam bukunya sedikit menyinggung bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh pegawai atau staf dalam lembaga pendidikan agar mereka mau meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan tujuan adanya perbaikan dari yang dilakukan sebelumnya.

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan menuju arah perbaikan, pada umumnya melakukan peningkatan terhadap sebuah mutu mengajar dan belajar. Dengan adanya supervisi maka dapat memberikan bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar memeproleh kondisi yang lebh baik.⁵

⁴ Edi Rismawan, *Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1 (2015). 126

⁵ Jamaludin Idris. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

a. Tujuan supervisi

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah:

- 1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan
- 2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- 3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis
- 4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis
- 5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal
- 6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat
- 7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
- 8) mengembangkan persatuan antar guru dan
- 9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Menurut Wahyudi tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di

sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah. Mulyasa berpendapat bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif antara lain dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.

Supervisi pendidikan terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ini merupakan supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap Kepala Sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan supervisi akademik fokusnya adalah pada guru yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas. Adapun tujuan dari supervisi akademik adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan

pendidikan Nasional. Jadi, dapat disimpulkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pengawas, Kepala Sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala Sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.⁶

b. Fungsi supervisi

1) Menetapkan masalah

Dalam Menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi, dimana sebelumnya dilakukan pengumpulan data tentang masalah tersebut. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tertentu, seperti observasi, wawancara, kuesioner dan sebagainya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis, yang kemudian menghasilkan simpulan yang sesungguhnya.

⁶P. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008. 16-19

2) Menyelenggarakan inspeksi

Dalam menyelenggarakan inspeksi Sebelum memberikan pelayanan kepada guru, Kepala Sekolah lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada. Survei ini berguna untuk menghimpun data yang aktual, bukan informasi yang kadaluarsa, sehingga ditemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan baik pada guru maupun pada siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran dan perangkat lain sekitar proses pembelajaran. Hasil inspeksi dan survei tersebut dapat dijadikan dasar oleh Kepala Sekolah untuk memberikan bantuan profesional.

3) Penilaian data dan informasi.

Sebelum melakukan penilaian data dan informasi Hasil inspeksi dan survei yang telah dihimpun diolah sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif dalam memberi pertimbangan bantuan mengajar, supervisi dipandang telah memberi solusi problematika terhadap pembelajaran yang memuaskan bagi guru. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan kegiatan penelitian supervisi adalah sebagai berikut.

- a) Menemukan masalah yang ada pada situasi
- b) pembelajaran

- c) Mencari dan menentukan teknik pemecahan masalah yang dipandang efektif
 - d) Menyusun alternatif program perbaikan
 - e) Mencoba cara baru dengan melakukan inovasi pendekatan pembelajaran
 - f) Merumuskan dan menentukan pola perbaikan yang lebih standar untuk pemakaian yang lebih luas.
- 4) Penilaian

Penilaian Merupakan usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, perencanaan dan program, penyelenggaraan dan evaluasi hasil pengajaran. Setelah Kepala Sekolah mengambil kesimpulan tentang situasi yang sebenarnya terjadi, maka Kepala Sekolah harus melaksanakan penilaian terhadap situasi-situasi tersebut. Kepala Sekolah diharapkan tidak memfokuskan pada hal-hal yang negatif saja, tetapi juga hal-hal yang dapat dinyatakan sebagai kemajuan.

5) Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian, ditemukan bahwa kemampuan guru terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan pengajaran masih kurang. Untuk itu kekurangan tersebut diatasi dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai supervisor sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan ini bentuknya dapat berupa *on the job training*, lokakarya,

seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang efektif.

6) Pembinaan dan pengembangan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan kesulitan dengan menggunakan teknik pengajaran dan cara-cara baru.⁷

Sedangkan menurut ametembun, supervisi memiliki empat fungsi. Fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, siswa, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitian tersebut harus bersumber pada data yang aktual dan bukan pada informasi yang telah kadaluarsa.

⁷ Enas, Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Management Review*, 2018 , 252–260.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggemirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek yang positif (kebaikan dan kemajuan-kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka yang selanjutnya dilakukan adalah memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Hal ini dapat berupa loka karya, seminar, simulasi dan cara lain yang dipandang efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi,

mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut.⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah dan guru.

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, Mukhtar dan Iskandar menjelaskan bahwa “seorang supervisor harus menfokuskan diri pada upaya penyediaan staf pengembangan pendekatan dan bagaimana memberikan bantuan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi guru.” Hal tersebut membawa kepada suatu perhatian terhadap bagaimana agar bakat dan sumber daya individual guru dapat memberikan

⁸ Hardono., Haryono & Yusuf, A, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Educational Management, 2017. 26-33.

pada yang lain dan bagaimana proses evaluasi dapat ditingkatkan. Tim Dosen UPI Bandung (2010:324) bahwa usaha untuk kelancaran dan keberhasilan pemecahan permasalahan yang ditempuh dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Penyamaan visi dan misi
- b) Pengelolaan supervisi yang baik
- c) Pelibatan guru secara individual dalam pelaksanaan supervisi
- d) Pelibatan organisasi guru, seperti PKG, KKG, dan KKKS untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran dan sebagai tempat *sharring*.

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Kepala sekolah berperan untuk melakukan supervisi berupa bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.⁹

⁹Mukhtar dan Iskandar. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung: Remaja Rosdakarya). 2009. 17-19

4. Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Proses pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan dalam tiga tahapan, secara umum tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru mengacu dalam kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dilakukannya supervisi. Identifikasi ini dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari beberapa aspek kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.¹⁰ Dalam perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan, antara lain:

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat anggota staf.
- 2) Mengolah data dengan melakukan sebuah koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai bidang permasalahan.
- 4) Menarik kesimpulan tentang data permasalahan yang ada sesuai sasaran dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

¹⁰ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2019. 78-79

b) Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada seorang guru agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan teraksanannya proses teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan suatu proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.

c) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.¹¹

¹¹ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2019. 79

5. Supervisi kepala sekolah

Supervisi secara bahasa berarti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. Supervisi dalam proses pendidikan pada dasarnya adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan dalam ilmu pendidikan, sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Supervisi kepala sekolah sendiri adalah perbaikan dan perkembangan proses pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, yang dalam hal ini supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar seorang guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam luar, termasuk didalamnya terdapat pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan yang baik.¹² Tujuan dari supervisi kepala sekolah antara lain:

- 1) Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif
- 2) Meningkatkan kinerja pendidik.
- 3) Membantu memperbaiki dan meningkatkan keampuan pengelolaan sekolah agar proses pembelajaran dapat tercaai dengan maksimal.
- 4) Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan.
- 5) Memberikan semangat atau motivasi agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

¹² Nua'mah Anayul Maula, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah*, (UMP: Fakultas Agama Islam) 2018. 9-10

- 6) Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan sesuai dengan aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.

Selain tujuan tersebut, supervisi kepala sekolah juga diarahkan kepada dua sasaran pokok, yaitu supervisi kegiatan yang memiliki sifat teknis edukatif dan teknis administratif. Dimana supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi penilaian.¹³

C. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Dan hal ini sejalan dengan pandangan Makmun bahwa: Setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu:

- a. performance: penampilan sesuai bidang profesinya
- b. subject component; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya

¹³ Nua'mah Anayul Maula, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah*, (UMP: Fakultas Agama Islam) 2018. 12

- c. professional substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya
- d. process: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan;
- e. adjustment: penyesuaian diri
- f. attitude: sikap, nilai kepribadian.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.¹⁴

2. **Kompentensi Guru**

kompetensi guru menurut Satori adalah keadaan yang menggambarkan apa yang seharusnya mampu dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, yang tercermin dari perilaku, tindakan, kegiatan, maupun hasil yang didapatkan akan ditampilkan nantinya.¹⁵ Menurut Barlow kompetensi guru adalah kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab. Sependapat dengan kutipan dia atas, dalam hal ini Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002, memberikan batasan

¹⁴Feralys Novauli. M, *Kompetensi Guru Dalam Menngkatkan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Khaula.Vol 03, No 1. 2015. 12-14

¹⁵ Nua'mah Anayul Maula, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah*, (UMP: Fakultas Agama Islam) 2018. 17

kompetensi guru sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab. Dari dua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Atau dapat dikatakan bahwa kompetensi guru berarti suatu ketemplan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁶ Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Wijaya menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. menguasai bahan,
- b. mengelola program belajar mengajar
- c. mengelola kelas
- d. menggunakan media sumber
- e. menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. mengelola interaksi belajar mengajar,
- g. menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

¹⁶ Ibid. 18

- h. mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
- i. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi tersebut dengan tujuan:

- a. meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar
- b. tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah,
- c. meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib,
- d. meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan
- e. meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

Salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang (supervisi klinis) yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya. Balik dari hasil analisis itu digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran kembali dan seterusnya, guna meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan menumbuhkembangkan sikap profesional guru baru.

kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi yang utama, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses pembelajaran berada pada tingkat optimal. Secara lebih rinci macam-macam kompetensi guru ialah:

a. Kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik jika dilihat dari segi pembelajarannya merupakan sebuah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini pun harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁷

Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogi adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan dalam ilmu mendidik. Secara lebih rinci kompetensi pedagogi meliputi :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultura, emosional, dan intelektual.

¹⁷ Ibid 19

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 8) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

b. Kompetensi kepribadian.

Standara Nasional Pendidikan dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi setiap peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁹

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan

¹⁸ Nua'mah Anayul Maula, *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah*, (UMP: Fakultas Agama Islam) 2018. 20

¹⁹Wijaya Cece ,dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdaka),1992. 19

kualitas pribadi peserta didik. Secara lebih rinci kompetensi keprbadian meliputi :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sendiri sebagai perilaku yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁰

c. Kompetensi sosial

Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasannya pasal 28 ayat (3) butir b, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara rinci kompetensi sosial mencakup :

- 1) Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, ²¹latar belakang, dan status sosial ekonomi.

²⁰ Wijaya Cece,dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).1992. 20

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.²²

d. Kompetensi profesional.

Kompetensi profesional dijelaskan oleh standar pendidikan nasional pada pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Secara rinci kompetensi profesional mencakup :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

²² Ibid. 22

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²³

3. Kompetensi guru di masa pandemi

Dalam keadaan pandemi saat ini, guru perlu diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada. Melalui pemberdayaan, guru dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan peranannya ini sangat mendukung terlaksananya kemajuan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mitchell Steward dalam Agus Harjana yaitu pemberdayaan memungkinkan organisasi untuk mencapai pelanggan dan tuntutan pasar secara cepat, fleksibel dan efisien.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah organisasi sekolah. Dengan pemberdayaan guru diharapkan sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik seperti manakala pembelajaran di sekolah sebelum daring. Sekolah perlu melatih para guru untuk memiliki beberapa kompetensi berikut, yang merupakan dari pengembangan 4 (empat) kompetensi utama guru:²⁴

²³ Ibid. 25

²⁴ Jajat Sudrajad, *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, (Karawang: Polteknik Tri Mitra Karya Mandiri) 2020. 9

a. Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK

Kebijakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, membutuhkan keterampilan dibidang IPTEK. Kurangnya penguasaan guru terhadap IPTEK akan mempengaruhi tingkat kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui daring dan proses pembimbingan siswa jarak jauh. Untuk mengatasi masalah siswa yang belum mahir menggunakan media pembelajaran daring, maka sekolah dan guru perlu melakukan eksplorasi terhadap teknologi digital yang akan dipakai dalam pembelajaran selama masa pandemic, diperkenalkan, diintegrasikan atau dimasukkan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah tersebut. Sosialisasi dan simulasi penggunaan model pembelajaran ini selanjutnya juga perlu dilakukan agar siswa dan orang tua siap dalam menjalankan perannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, guru diproyeksikan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut: memperkuat peran esensi guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, dan membuat pola blended learning.

b. Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya, guru dapat mengelola kelas dengan bebas dan berkespresi dalam kelas secara langsung (fisik). Kontrol kelas berada di tangan guru sehingga ia mampu melihat siswa yang mengikuti dengan antusias dan dapat

dengan mudah mengubah alur pembahasan (bercanda) manakala siswa terlihat bosan, namun akhirnya dapat kembali menjelaskan materi dan menyampaikannya secara utuh. Bahkan ketika ada siswa yang kurang aktif guru dapat mengontrolnya dengan melontarkan pertanyaan, mendekatinya dan lain sebagainya. Namun, ketika saat ini beralih dalam pembelajaran daring, maka guru perlu mengolah beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan namun saat ini sulit dilakukan karena tidak bertatap muka. Beberapa hal berkaitan dengan materi pelajaran yang membutuhkan eksperimen dapat dilakukan dengan memberikan video tutorial. Guru perlu bereksperimen memadupadankan metode-metode pembelajaran agar siswa tetap mampu mengembangkan potensi, skill dan menemukan pengetahuan itu sendiri. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang adaptif untuk mendukung pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model SECTIONS yang ditawarkan oleh Bates yaitu S-tudent (siswa), E-ase of use (mudah digunakan, C-ost/Time (biaya/waktu), T-eaching (kegiatan pembelajaran), I-nteraction (interaksi), O-rganizational Issue (pengelolaan masalah), N-etworking (memperluas jaringan), S-ecurity and privacy (keamanan dan privasi) .

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, dapat menolong siswa lebih menikmati proses belajarnya. Penggunaan sumber-sumber belajar dari internet dan pembelajaran melalui daring yang berlaku, sejatinya membuat siswa dapat berekspresi dalam

mengerjakan tugas, mencari inspirasi lewat sumber-sumber bacaan yang ada dan waktu belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. Adanya internet harus dipandang sebagai kemudahan yang menolong siswa dalam pembelajaran di era modern seperti yang telah dikemukakan oleh Setyani. Konsep kemandirian perlu diajarkan kepada semua siswa yang ada. Untuk mengajarkannya maka peran guru sebagai motivator, simulator dan pembimbing sangat diperlukan. Pembelajaran mandiri dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.²⁵

Handayani menyebutkan Pertama hasil belajar akan lebih bermutu, asli dan tahan lama karena siswa mengalami secara langsung, aktif dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan ketrampilan, kedua dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, maka apa yang dipelajari siswa saat ini akan cepat ketinggalan zaman, sehingga ia harus siap belajar sepanjang hayat, ketiga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri. Konsep ini sangat sesuai dengan konsep merdeka belajar yang digaungkan oleh menteri pendidikan saat ini yaitu Nadiem Makariem. Oleh karena itu penguasaan proses belajar dalam pembelajaran mandiri adalah sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kompetensi komunikasi dan sosial

²⁵ Jajat Sudrajad, *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, (Karawang: Polteknik Tri Mitra Karya Mandiri) 2020. 13

Adanya pembelajaran melalui daring tentu akan menuntut guru lebih komunikatif terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Guru perlu menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar. Guru perlu menggandeng orang tua untuk ikut memberikan bimbingan dalam proses belajar dalam hal akademik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah sangat sentral.

Dalam hal inilah orang tua sebagai mitra guru dalam mendidik akademik anak dibutuhkan. Secara umum, peran orang tua yang muncul ketika anak belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. komunikasi yang baik perlu dibangun oleh keduanya agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah

di desain. Selain itu, diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi. Dalam hal ini guru harus benar-benar dapat mengkomunikasikan kegiatan belajar anak dengan orang tuanya secara baik.²⁶

4. Efektivitas Supervisi Terhadap Kompetensi Guru

Guru di dalam melaksanakan tugas dan perannya tentu tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada yang mengawasi dan mengarahkannya dalam mendidik anak didik tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang tentu saja akan berdampak pada kualitas anak didik. Untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik maka kepala sekolah harus dapat mendorong bawahannya atau guru-guru supaya melakukan tugasnya secara efektif dan profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah dengan melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai supervisor yakni

²⁶ Jajat Sudrajad, *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, (Karawang: Polteknik Tri Mitra Karya Mandiri) 2020. 16

mendorong guru untuk bekerja secara efektif melalui pengawasan, pemberian bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa supervisi kepala sekolah akan berbanding lurus dengan kompetensi profesional guru yang mana dalam hal ini guru akan lebih meningkatkan keprofesionalannya manakala diimbangi dengan adanya supervisi dari kepala sekolah.²⁷

²⁷Komang Prediana Dkk, *Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014),18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.²⁸ Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, atau perspektif orang lain. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.²⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, hal ini didapati dari sebuah penelitian yang berdasarkan kejadian yang sudah terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai hasil Efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinana guru di masa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dari sebuah data, dan

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 135

nantinya akan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagai peneliti ada beberapa hal yang harus dimiliki, antara lain: instrumen yang berupa *responsive*, dapat menyesuaikan diri dengan hal yang diamatai, memproses data secepatnya, dan dapat memanfaatkan kesempatan guna mengklarifikasikan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau sebagai pengamat yang hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat melakukan pengamatan secara maksimal dari informasi dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber data yang ada dilapangan.³⁰

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data karena peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi sebagai data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yakni dengan cara mendatangi lokasi penelitian dengan waktu-waktu tertentu dalam situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan dapat menarik kesimpulan. Peneliti akan mengakhiri penelitiannya dengan pihak informan sesuai kesepakatan dan data yang dibutuhkan sudah selesai.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Patianrowo yang mana bertempat di Jl. Babadan, Sukorejo, Ngepung, Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk Provinsi Jawa Timur dengan jumlah informan Guru 5 Orang dan 1 Kepala Sekolah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021-2022. Hal ini dilakukan karena supervisi pada sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Pada tahun ajaran ini selama satu semester penelitian terdahulu telah membuktikan bahasanya kompetensi guru telah menjadi lebih meningkat dan baik karena adanya supervisi kepala sekolah yang efektif. Dari data yang peneliti dapatkan terdapat beberapa kompetensi guru yang dulunya kurang berjalan seperti keterlambatan saat datang ke sekolah dan sistem pembelajaran yang kurang menarik, kini telah membaik dan terjadi perubahan yang cukup banyak. Dari beberapa perubahan tersebut karena adanya pengaruh supervisi yang semakin hari semakin membangun.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang Efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Negeri 1 Patianrowo dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Terdapat dua sumber data dalam penelitian

ini yaitu Data primer dan Data sekunder. Data primer berasal dari narasumber Kepala SMP Negeri 1 Patianrowo dan guru SMP Negeri 1 Patianrowo, serta nantinya juga akan melibatkan staf lembaga sekolah atau tenaga kependidikan yang ada sebagai narasumber. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapatkan sebelumnya. Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang ada di sekolah misalnya dokumen hasil rekap kehadiran guru yang ada sehingga dapat dijadikan sebuah bukti bahwa adanya supervisi dalam sekolah tersebut bisa memotivasi kompetensi guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar skalanya.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent.

Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut disusun dalam sebuah catatan. Adapun objek pengamatan dalam penelitian ini yakni efektivitas supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandem seperti ini.

³¹Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 199

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga nantinya dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur, yang mana wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.³²

Dalam melakukan sebuah wawancara peneliti nantinya akan merekam dan mencatat sesuai apa yang ditanyakan dan dijawab oleh informan, untuk menghindari segala bentuk gangguan saat wawancara maka, wawancara akan dilakukan dalam kantor SMPN 1 Patianrowo Kertosono yang mana tempat ini dipilih karena lebih efisien. Terkait subjek penelitian yang akan dilaksanakan tergantung variabel penelitian.

3. Dokumentasi

dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian. Pengambilan data dokumentasi dilakukan secara berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dalam hasil penelitian, sehingga dengan adanya metode observasi dan wawancara maka penelitian ini akan didukung oleh sejarah pribadi peneliti. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang ada pada objek penelitian.

³² Musfiqon, Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 56 *Metodologi Penelitian*, 120

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan atau *credibility*, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan atau *dependability*, dan kepastian atau *confirmability*.³³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan derajat kepercayaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi, pengecekan teknik ini dengan mengecek hasil wawancara dari informan yang berbeda dengan topik yang sama.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman sejawat yang sedang atau telah melaksanakan penelitian kualitatif atau bahkan dengan orang yang berpengalaman dalam bidang penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun dari segi konteks penelitian. Pemeriksaan sejawat

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 56

dilakukan dengan hasil :

- a. Menyediakan pandangan kritis.
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif)
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya.
- d. Melayani sebagai pembanding.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak menggunakan rumus statistik, namun menggunakan kemampuan menganalisa. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau sub kasus dengan mendiskripsikan, menghubungkan, membandingkan, kemudian memberi makna dari data-data yang dianalisis.³⁵

Sedangkan Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tida alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan bisa di pastkan dengan jumlah yang banyak, untuk itu maka perlu adanya catatan secara terperinci dan teliti. Seperti yang telah ditegaskan oleh banyak ilmuwan, jika makin banyak peneliti datang ke lapangan maka hasil penelitian akan lebih banyak,

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 332.

³⁵ Musfiqon, *Metodologi Penelitian*, 154.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap lebih penting, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam menyusun laporan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terogansir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun kesimpulan pertama

Dikatakan sementara karena selama penelitian berlangsung akan diperoleh data tambahan.

2) Menarik kesimpulan akhir

Setelah kegiatan pertama selesai, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dasar tahap penelitian secara umum, adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan.

Pada tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, membuat rancangan penelitian, menyusun pedoman penelitian, dan persoalan etika dalam penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk didokumentasikan sebagai data penelitian. Peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data secara langsung, pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan di analisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap analisis data

Di tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk proposal yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin dalam melakukan penelitian pada SMPN 1 Patianrowo Kabupaten Nganjuk, peneliti diperkenankan dalam melaksanakan penelitian dengan batas waktu yang telah di tentukan. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di SMPN 1 Patianrowo untuk memperoleh data dan peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, dan beberapa dewan guru maka diperoleh hasil yang akan di paparkan berikut ini :

1. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.

Peneliti melakukan wawancara dan quisioner kepada beberapa subjek, yang diantaranya adalah kepala sekolah, dan beberapa dewan guru yang berkaatan dengan perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru di SMPN 1 Patianrowo. Pada pertanyaan pertama di ajukan dengan tujuan mengetahui tentang perencana yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang supervisi. Mengenai perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisi sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan sekolah lain, proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi yang terdiri dari program supervisi yang

mana memuat SK Tim supervisi yang membantu kepala sekolah , membuat jadwal, membuat instrumen yang akan dilakukan terkait kegiatan supervisi yang mencakup pembelajaran dan pasca pembelajaran dilakukan oleh guru. Setelah melakukan wawancara, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo sebagai berikut :

“kepala sekolah, iya betul, sebelum melaksanakan supervisi dibuat perencanaan yang terdiri dari Program Supervisi (berisi SK Tim Supervisi (yang membantu Kepala Sekolah), jadwal, instrumen yang terdiri pra, prodi pembelajaran dan pasca.”³⁷

Adapun instrumen supervisi kepala sekolah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tertera pada gambar berikut:³⁸

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN (PRA OBSERVASI)

1. Nama Guru : MARIYANTI, S.Pd
2. Sekolah : SMP Negeri 1 Patianrowo
3. Kelas/ Semester : VIII / I
4. Mata pelajaran : BAHASA INDONESIA
5. Standar Kompetensi : Memahami dan mempersiapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)
6. Kompetensi Dasar : Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu, cara menggunakan, dan cara membuat (cara memakai alat musik/tran di daerah)
7. Hari tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Mementukan identitas mata pelajaran				v
2.	Mementukan standar kompetensi				v
3.	Mementukan kompetensi dasar				v
4.	Mementukan indikator pencapaian kompetensi				v
5.	Mementukan tujuan pembelajaran				v
6.	Mementukan materi ajar				v
7.	Mementukan alokasi waktu				v
8.	Mementukan metode pembelajaran				v
9.	Mementukan kegiatan pembelajaran				v
10.	Mementukan penilaian hasil belajar				v
11.	Mementukan sumber belajar				v
Jumlah skor yang dicapai = 38					18
Jumlah skor maksimum = 44					20
Nilai % = 86,36 %					
					Klasifikasi Baik Sekali

A. Baik Sekali 80% - 100%
B. Baik 70% - 80%
C. Cukup 60% - 70%
D. Kurang dibawah 50%

SARAN PEMBINAAN :
.....
.....

Patianrowo, 20 Februari 2021
Supervisor
MARZUQOH, S.Pd
NIP. 19710616 199703 2 003

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS

1. Nama sekolah : SMP Negeri 1 Patianrowo
2. Nama guru : MARIYANTI, S.Pd
3. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
4. Program : IPA
5. Kelas/semester : VIII / I / Group
6. Hari/tanggal dan ke : Sabtu, 20 Februari 2021
7. Kompetensi dasar : Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu, cara menggunakan, dan cara membuat (cara memakai alat musik/tran di daerah)
8. Jumlah peserta didik : 32 orang, laki-laki : 16 orang

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
A. PENDAHULUAN					
1.	Guru memberi semangat dan motivasi				v
2.	Guru membantu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)				v
B. KEGIATAN INTI					
1.	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				v
2.	Guru mengaita kelas dengan baik				v
3.	Menyampaikan materi				v
4.	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat gambar, peta, OHP, board, tape recorder, komputer & LCD, CD Interaktif, dll)				v
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik				v
6.	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar				v
7.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)				v
8.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran				v
9.	Ada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : migrasi, elaborasi dan konfirmasi				v
10.	Peserta didik tampak antusias dan aktif dalam belajar				v
11.	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (penertepatan tujuan pembelajaran)				v
12.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				v
13.	Pembelajaran dilaksanakan tepat waktu				v
C. PENUTUP					
1.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran				v
2.	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya				v
Jumlah					33
57/8 x 100% = 81,82 %					Klasifikasi [Baik]

Gambar 4 1 instrumen supervisi sebelum dan sesudah pembelajaran

³⁷ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

³⁸ Hasil observasi instrumen supervisi SMPN 1 Patianrowo (nganjuk), 27 Mei 2022

NO	ASPEK	INDIKATOR	CEK T	SKOR	KET
1	Pemilihan Hasil Belajar	3. Tingkat kaitanya dalam indikator pencapaian kompetensi tidak sesuai atau sesuai dengan kaita kaitanya dalam R22 maupun R23	v		
		4. Keterkaitan hasil belajar, pilihan aspek pencapaian kompetensi yang merupakan kompetensi terapan, kognitif, dan beretika secara keseluruhan	v		
		1. Keterkaitan pencapaian kompetensi secara diadak yang dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi	v		2
		2. Sesuai dengan pengalihan belajar yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran	v		
8	Materi Waktu	3. Pemakaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes	v		
		4. Pemakaian menggunakan soal tes, seperti: tes tulis, tes lisan, tes praktik, pengamatan langsung, ulangan, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, pengamatan portofolio, atau penilaian diri	v		
		1. Materi waktu disesuaikan pada setiap kompetensi dasar	v		
		2. Materi waktu yang disesuaikan dalam alokasi kegiatan perkuliahan waktu rata-rata untuk mencapai kompetensi dasar	v		2
9	Sumber belajar	1. Sumber belajar merupakan rujukan, objektif, dan relevan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran	v		
		2. Sumber belajar berupa media cetak dan elektronik, serta sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya	v		2
		3. Pemrosesan sumber belajar dilakukan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi	v		
10	Keterkaitan atau Kaitannya Silabus	1. Adanya kaitanan antara R22 dan materi ajar	v		
		2. Adanya kaitanan antara R22 dan indikator pencapaian kompetensi	v		
		3. Adanya kaitanan antara materi pokok dan kegiatan pembelajaran	v		
		4. Adanya kaitanan antara indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan pembelajaran	v		4
		5. Adanya kaitanan antara indikator pencapaian kompetensi dan penilaian hasil belajar	v		
		6. Adanya kaitanan antara kegiatan pembelajaran dan sumber belajar	v		
				34	Baik

Pengolahan Hasil Analisis

- Skor indikator keberhasilaan
- Keberhasilan penyusunan Silabus dikur berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang dilaksanakan sebagai berikut.
 - Skor tiap aspek merupakan jumlah skor dari indikator
 - Kemungkinan aspek = jumlah skor komponen yang diperoleh / jumlah skor maksimum setiap komponen
 - Skor Total = merupakan jumlah skor semua komponen (jumlah skor total = 42)

12	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP	v	
13	Pembelajaran dilaksanakan tepat waktu	v	
C. PENUTUP			
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	v	
2	Pembelajaran tuntas untuk pertemuan berikutnya	v	
Jumlah		33	24
5768 x 100% = 83,82%		Klasifikasi [Baik]	

Catatan:
Nilai akhir dihitung dengan cara Jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dikali 100%.
Skor ideal adalah 17 x 4 = 68. Contoh : skor yang diperoleh guru 35, maka Nilainya : 35/68 x 100% = 51,47 (Baik)

A. Baik Sekali	90% - 100%
B. Baik	70% - 89%
C. Cukup	50% - 69%
D. Kurang	di bawah 50%

Saran Pembinaan:

Otut yang disetujui

 SRI ISTANTI, S.Pd
 NIP.19640414 198412 2 007

Patiarowo, 24 Februari 2021
 Observer

 HARDIYANTI, S.Pd
 NIP.19640414 198412 2 004

selanjutnya peneliti juga mendapatkan hasil observasi berupa instrumen tindak lanjut supervisi kepala sekolah yang juga disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tertera pada gambar berikut :³⁹

Format-4. Tindak lanjut hasil Supervisi Akademik
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Instrumen Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Mapel	Kelas	Hasil		Catatan Khusus	Tindak lanjut	Realisasi Tindak lanjut
				Kuantitatif	Kualitatif			
1	ERI WYANINGSIH, S.Pd	IPS	VIII	Baik	Baik	Media perlu dan digunakan	Tingkat dan kreatifitas	Mencari referensi di internet

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Patiarowo

 MARZUQOH, S.Pd
 NIP.19710616 199703 2 003

Patiarowo, 25 Februari 2021
 Supervisor,

 HARDIYANTI, S.Pd
 NIP.19640414 198412 2 004

Format-4. Tindak lanjut hasil Supervisi Akademik
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Instrumen Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Mapel	Kelas	Hasil Kualitatif	Kuantitatif	Catatan Khusus	Tindak lanjut	Realisasi Tindak lanjut

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Patiarowo

 MARZUQOH, S.Pd
 NIP.19710616 199703 2 003

Patiarowo, 24 Februari 2021
 Supervisor,

 HARDIYANTI, S.Pd
 NIP.19640414 198412 2 004

Gambar 4 2 instrumen tindak lanjut supervisi supervisi

³⁹ Hasil observasi instrumen supervisi SMPN 1 Patiarowo (nganjuk), 27 Mei 2022

adapun peneliti dalam melakukan observasi juga mendapatkan hasil observasi berupa instrumen pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo jika disusunkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka data yang tertera sebagai berikut:⁴⁰

LK 26

ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Patianrowo
 Nama Guru : HARDIYANTI,S.Pd
 Kelas : VIII
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tanggal/Waktu Supervisi Akademik : 20 Februari 2021

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Masalah yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan	Rencana/ Metode Pemberian Masukan/ Umpan Balik kepada Guru
1.	Perencanaan Pembelajaran				
2.	Pelaksanaan Pembelajaran				
	A. Kegiatan Pendahuluan				
	B. Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)	Sumber dan media sudah ada tapi belum maksimal	>Terbatasnya waktu. >Kreativitas perlu dioptimalkam	Tingkatkan kreativitas	>Pembinaan >Mencari referensi di Internet
	C. Kegiatan Penutup				
3.	Lain-lain				

Guru yang disupervisi, Penilai

Patianrowo, 20 Februari 2021
Kepala SMPN 1 Patianrowo,


 HARDIYANTI,S.Pd
 NIP. 19640414 198412 2 004


 MARZUQOH,S.Pd
 NIP.19710616 199703 2 003


 MARZUQOH,S.Pd
 NIP. 19710616 199703 2 003

Gambar 4 3 instrumen pelaksanaan supervisi

Selanjutnya pertanyaan kedua yang diajukan peneliti terhadap kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo yaitu mengenai bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisi guna meningkatkan kompetensi guru.

⁴⁰ Hasil observasi instrumen supervisi SMPN 1 Patianrowo (nganjuk), 27 Mei 2022

Dalam pertanyaan tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap Ibu Marzuqoh, S.Pd. selaku kepala SMPN 1 Patianrowo sebagai berikut:⁴¹

“kepala sekolah, Program supervise dibuat secara maksimal (lengkap). Guru menyiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, dilakukan telaah RPP. Guru menyiapkan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, direncanakan wawancara pasca dilakukan supervisi dan juga instrumen rencana tindak lanjut”

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Patianrowo kepala sekolah telah melakukan perencanaan dalam supervisi guna meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah selama pandemi berlangsung hingga sekarang. Dalam perencanaan ini kepala sekolah mendorong guru agar menyiapkan kelengkapan pembelajaran secara baik, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan siswa dan situasi yang ada, melakukan telaah RPP, serta melakukan wawancara sebagai evaluasi terhadap guru setelah dilakukan supervisi dan membuat instrumen rencana tindak lanjut.

Dalam melakukan perencanaan supervisi, kepala sekolah juga menyiapkan sarana prasarana yang memadai. seperti :⁴²

Tabel 4 1 Data Sarpras Smpn 1 Patianrowo

No.	Kebutuhan	Volume	Satuan
1	Ruang kelas	24	Ruang
2	Ruang perpustakaan	1	Ruang
3	Ruang laboratorium IPA	2	Ruang
4	Ruang Pimpinan	1	Ruang

⁴¹ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

⁴² Hasil observasi instrumen supervisi SMPN 1 Patianrowo (nganjuk), 27 Mei 2022

5	Ruang guru	1	Ruang
6	Ruang tata usaha	1	Ruang
7	Ruang ibadah	1	Ruang
8	Ruang konseling	1	Ruang
9	Ruang UKS	1	Ruang
10	Ruang organisasi kesiswaan	0	Ruang
11	Jamban	18	Ruang
12	Gudang	0	Ruang
13	Penataan halaman/pavingisasi	200	m2
14	Pagar		m2
15	Tembok Penahan Tanah (TPT)		m3
16	Alat peraga IPA	2	Set
17	Komputer	8	Unit
18	Buku	27.150	Buah
19	Meubeler	22	Set

2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilakukan setelah melakukan perencanaan yang dibuat, pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk dari kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara runtut melihat kegiatan apa saja yang harus diikuti. Kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan berdasarkan program supervisi. dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah,

dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut :⁴³

“kepala sekolah, supervisi dilaksanakan berdasarkan program supervisi yang sudah dibuat, pelaksanaan supervisi dilakukan setiap saat mengingat kegiatan yang dilakukan guru dan saya sebagai kepala sekolah sangat padat. kegiatan supervisi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada, pelaksanaan supervisi meliputi kegiatan pendampingan guru disekolah oleh kepala sekolah, pengarahan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, memfasilitasi kegiatan guru, dan lain sebagainya.”

Kegiatan pelaksanaan supervisi telah dilakuakn oleh kepala SMPN 1 Patianrowo dengan baik dan maksimal, kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan dengan pendampingan guru oleh kepala sekolah yang mana pendampingan ini berjuan untuk menegtahui kemampuan guru yang ada, dengan adanya pendampingan tersebut maka kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan yang dapat dievaluasi dan ditindak lanjut. selanjutnya pelaksaan supervisi dilakukan dengan memberikan arahan pada guru dan memberikan fasilitas belajar mengajar yang memadai. selaian itu kepala sekolah juga mendorong guru mengikuti program kegiatan yang ada di sekolah maupun Kabupaten. Selain itu pelaksanaan kegiatan supervisi kepla sekolah di SMPN 1 Patianrowo dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun mengikuti pedoman yang sesuai dengan SOP. Pelaksanaan supervisi kepala

⁴³Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

sekolah juga melihat kondisi dan jumlah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, jumlah dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik sebagai berikut :⁴⁴

Tabel 4 2 jumlah guru sesuai dengan tugas mengajar dan latar belakang pendidikan

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			7						7
2	Matematika			5						5
3	B. Indonesia			7						7
4	B. Inggris			5						5
5	Pend. Agama			2						2
6	IPS			3						3
7	Penjaskes			2	1					3
8	Seni Budaya			2	1					3
9	PKn			2	1					3
10	TIK/ Komputer			1	1					2
11	BK			2						2
12	Mulok			2						2
13	Lainnya			1						1
Jumlah		-	-	41	4	-	-	-	-	45

Tabel 4 3 jumlah tenaga kependidikan

No	Tenaga Pendukung	Jml tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya					Jml tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin		
		Smp	D 1	D 2	Sma	D 3	Pns	Honorer	Jml

⁴⁴ Hasil observasi instrumen supervisi SMPN 1 Patianrowo (nganjuk), 27 Mei 2022

							L	P	L	P	
1	TATA USAHA			1	1				-	4	4
2	PERPUSTAKAAN				1					1	1
3	LABORAN LAB IPA										-
4	TEKNISI LAB KOMPUTER										-
5	LABORAN LAB BAHASA										-
6	LABORAN MULTI MEDIA										-
7	KANTIN										-
8	PENJAGA SEKOLAH	1			1				2		2
9	TUKANG KEBUN	1							1		1
10	KEAMANAN				1				1		1
	JUMLAH	2	-	1	4	-	-	-	4	5	9

dari data tabel yang sudah ada, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat dilakukan secara bergantian, mengingat kepala sekolah tidak dapat melakukan pendampingan pelajaran dan pendampingan yang dibutuhkan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan secara bersamaan dikarenakan jumlah dari pada mereka bukan sedikit. namun, kepala Smpn 1 patianrowo tetap melaksanakan kegiatan supervisi secara maksimal dan efektif.

Dalam melakukan sebuah supervisi kepala sekolah pasti mengalami hambatan yang dapat mempengaruhi proses supervisi kepala sekolah, dari sini peneliti memberikan pertanyaan yang mana berkaitan dengan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru selama masa pandemi karena kegiatan belajar mengajar sering terjadi secara *daring* yaitu

Apakah dalam melakukan supervisi terdapat sebuah kendala. ⁴⁵ Dari pertanyaan yang telah disampaikan peneliti, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:⁴⁶

“kepala sekolah, Saat Covid-19 pembelajaran secara daring, pelaksanaan supervisi kurang optimal, perencanaan Kepala Sekolah melaksanakan monitoring secara daring juga. Pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM), kadang kala ada pembahasan jadwal ulang supervisi oleh Kepala Sekolah, karena ada kegiatan Kepala Sekolah dinas luar.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya saat masa pandemi dan sekolah dilaksanakan secara daring proses supervisi sedikit mengalami hambatan karena proses supervisi harus dilaksanakan dengan daring juga, hal ini tentu akan membuat proses supervisi kurang optimal yang mana meskipun setiap guru tetap mendapatkan motivasi dan evaluasi oleh kepala sekolah, namun tetap saja tidak seperti biasanya yang saat dipantau langsung oleh kepala sekolah. Proses supervisi secara daring dilakukan dengan kurun waktu tertentu sesuai jadwal yang diberikan. Sedangkan setelah masa pandemi mulai mereda ini yang mana kegiatan belajar sudah berjalan normal proses supervisi mengalami hambatan yang sangat biasa dimana jika terdapat jadwal evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kadang kala harus dijadwalkan karena kepala sekolah harus melakukan dinas luar. Dari sini peneliti dapat

⁴⁵ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

⁴⁶ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

⁴⁷ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

memaparkan bahwa hambatan yang dialami adalah hambatan yang biasa dan normal dalam proses supervisi kepala sekolah yang mana hambatan berasal dari faktor internal kepala sekolah dan jajaran guru.

Pelaksanaan supervisi kepala harus dapat memberikan dorongan untuk seorang guru, dorongan yang dimaksud adalah sebuah bentuk pelaksanaan supervisi berupa motivasi atau pendampingan terhadap guru yang ada. Maka, peneliti disini juga melakukan wawancara terhadap guru yang ada di SMPN 1 Patianrowo dengan memberikan beberapa pertanyaan yaitu apakah dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mendapatkan dorongan dari kepala sekolah sebagai motivasi agar dapat meningkatkan kompetensi guru. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut :

“Guru kewarganegaraan dan pancasila, iya, karena jelas menurut tugas atau topoksinya guru yang mulai jenuh mengajar, dikondisi masa pandemi kepala sekolah selalu dan harus memberikan motivasi sebagai *suport* agar semangat mengajar masih ada”⁴⁸

“guru bimbingan konseling, iya kepala selalu memberikan dukungan dan motivasi agar para guru selalu meningkatkan kompetensinya”⁴⁹

“guru pendidikan agama dan budi pekerti, dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru di smpn 1 patianrowo banyak mendapat dorongan dari kepala sekolah agar para guru meningkatkan kompetensinya melalui berbagai hal, diantaranya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan maupun webinar saat pandemi”⁵⁰

“guru ilmu pengetahuan sosial, ya, kepala sekolah selalu meotivasi kami untuk meningkatkan kompetensi”⁵¹

⁴⁸ Dian Rahmat Budianto, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁴⁹ Vivi Susanti, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁵⁰ Sri Wilujeng, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo

⁵¹ Ro'i Mawaroh, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

“guru matematika, iya kepala sekolah secara berkala melaksanakan pembinaan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan peningkatan kompetensi baik secara daring maupun luring”.⁵²

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka peneliti mengajukan pertanyaan saat wawancara sebagai yaitu Apakah dalam melaksanakan supervisi selalu ada evaluasi berkala yang anda berikan terhadap guru untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“Kepala sekolah, Ada, berupa monitoring dan evaluasi (monev) antara lain melalui pengamatan secara berkala dilakukan secara fleksibel dan sesuai dengan SOP. Dengan evaluasi ini nantinya kita dapat mengetahui kekurangan apa saja yang harus segera diperbaiki dan mengetahui bahwa supervisi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik atau tidak bagi saya sendiri selaku kepala sekolah”.⁵³

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan dan mengetahui bahwasanya evaluasi sangat perlu dilakukan guna perkembangan kompetensi guru sebagai hasil dari supervisi kepala sekolah baik dalam masa pandemi maupun normal, evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengutamakan perbaikan jika dirasa terdapat sebuah kekurangan yang ada dalam kompetensi guru dimana evaluasi ini dapat dijadikan ukuran keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisi sekolah yang nantinya akan memberikan perubahan yang semakin

⁵² Minurul Atri Maisaroh, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁵³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

baik. Evaluasi dilakukan secara fleksibel terhadap guru dengan tetap memperhatikan SOP yang ada.



Gambar 4 4 kepala sekolah memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap guru.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru sebagai dorongan dari wujud supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dorongan ini merupakan bentuk nyata yang dirasakan atau diberikan kepada guru dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai motivasi guru dengan pertanyaan dalam masa pandemi yang mana siswa harus melaksanakan pembelajaran secara daring apakah guru tetap berada di sekolah sebagai tindakan profesional seorang guru. Dari sini peneliti mendapatkan keterangan beberapa guru sebagai berikut:

"guru kewarganegaraan dan pancasila, Jelas dan harus Karena dibalik keprofesionalan seorang guru pasti da tanggung jawab.

Salah satunya fungsi pelayanan Lila ada kesulitan dan hambatan Siswa bila tidak bisa melaksanakan daring."⁵⁴

"guru bimbingan konseling, Iya Karena selain melaksanakan proses pembelajaran. Secara daring guru juga menyelesaikan tugas administrasi yg berkaitan dg pembelajaran tersebut."⁵⁵

"guru pendidikan agama dan budi pekerti, Saat masa pandemi yang melanda sekitar 2 tahun yg lalu, guru di SMPN 1 Patianrowo melaksanakan pembelajaran daring, Sedangkan guru tetap berada di sekolah, namun dibatasi Jumlah guru yang hadir di sekolah sesuai dengan keten - tuan atau kebijakan dari Pemerintah yang berlaku saat itu."⁵⁶

"guru ilmu pengetahuan sosial, iya Walaupun pembelajaran secara daring kami tetap berada di sekolah secara shift mengi. Kuti anjuran anjuran & aturan protokol kesehatan."⁵⁷

"guru matematika, ya karena guru mempunyai tanggungjawab profesional Kepegawaian sesuai aturan yang diberlakukan saat pandemi."⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru tetap menjalankan kewajibannya datang kesekolah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini didasari karena guru mendapatkan dorongan lebih dari supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo, hal ini pula yang dapat meningkatkan kompetensi profesinal guru selama masa pandemi hingga sekarang.

3. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi di SMPN 1 Patianrowo.

Pada pertanyaan ini di ajukan dengan tujuan mengetahui tentang tindak lanju yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang supervisi.

Mengenai tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisi

⁵⁴ Dian Rahmat Budianto, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁵⁵ Vivi Susanti, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁵⁶ Sri Wilujeng, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo

⁵⁷ Ro'i Mawaroh, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁵⁸ Minurul Atri Maisaroh, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan sekolah lain, proses tindak lanjut ini dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap guru untuk ikut dalam kegiatan *workshop* maupun mengikuti kegiatan MGMP sekolah dan kabupaten, dan kegiatan yang dapat menunjang kompetensi guru lainnya.

Setelah melakukan wawancara, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo sebagai berikut :

“kepala sekolah, Berdasarkan supervisi yang sudah dilakukan, ada beberapa hasil supervisi yang harus ada tindak lanjut, masing-masing guru sangat mungkin berbeda. Rencana tindak lanjut antara lain berupa mengikuti MGMP Kabupaten, MGMP Sekolah, diadakan *workshop* di Sekolah, dan lain-lain.”⁵⁹



Gambar 4 5 kegiatan monitoring sebagai tindak lanjut supervisi kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka beberapa diantara kegiatan tersebut perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan seperti harus mengikuti pelatihan diluar sekolah seperti *workshop* dan MGMP sekolah, mengikuti

⁵⁹ Marzuqoh, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Wawancara (Patianrowo nganjuk), Mei 2022

kegiatan yang diadakan sekolah seperti MGMP sekolah sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban memantau guru agar lebih baik dalam hal kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Peningkatan kompetensi guru yang dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebagai seorang yang berperan dalam hal memberikan dorongan, pengarahan, dan evaluasi, maka hal ini juga menjadi pertanyaan bagi peneliti. Disini peneliti memberikan pertanyaan saat wawancara kepada kepala sekolah sebagai supervisi sekolah yaitu Dengan adanya supervisi, apakah terdapat peningkatan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Patianrowo. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan paparan sebagai berikut:

“kepala sekolah, Supervisi dilakukan dengan berdasarkan program supervisi yang dibuat secara maksimal. Hasil dari supervise dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut dan sekaligus ditindak lanjuti. Guru mengikuti secara aktif MGMP Sekolah, MGMP Kabupaten, sekolah mengadakan IHT, workshop, dan juga dapat dengan mudah mempelajari video pembelajaran praktik baik dari guru penggerak yang ada di SMPN 1 Patianrowo, dan juga mempelajari praktik baik dari guru lain. Selain itu, karena SMPN 1 Patianrowo adalah “Sekolah Penggerak” (PSP) Tahap 1, dalam pembelajaran selalu dibimbing “Pengawas” dan “pelatih ahli” yang secara berkala melaksanakan PMO dan Coaching. Hampir 100% guru selama pandemic Covid mengikuti pelatihan program “sesi belajar dimasa pandemi”, sesi AKM, sesi induktif, sesi pendidikan pembelajaran Tatap Muka. Dan Alhamdulillah ada peningkatan kompetensi guru. Terbukti “rapor pendidikan SMPN 1 Patianrowo” pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa dalam Asesmen Nasional melebihi rata-rata Kabupaten, rata-rata Provinsi, dan rata-rata Nasional.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru meningkat setelah adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo ini, hal ini dikarenakan guru supervisi dilakukan dengan baik mulai dari adanya perencanaan, tindak lanjut, dan evaluasi kepada guru. Sebagai kegiatan tindak lanjut guru diharuskan oleh kepala sekolah mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi guru seperti kegiatan yang ada di Kabupaten yaitu MGMP kabupaten, selain itu dari sekolah sendiri juga melaksanakan kegiatan IHT (*in house training*) yang bertujuan agar guru mendapatkan pelatihan yang lebih baik, IHT dilakukan oleh komite pembelajaran (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pihak guru yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya di tingkat yang lebih tinggi) kegiatan ini diberikan sebagai wujud tindak lanjut supervisi kepala sekolah.

Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga memberikan peningkatan kompetensi guru yang mana dapat dibuktikan dari keberhasilan siswa mendapatkan prestasi yang baik. Hal ini juga tidak lepas dari hasil tindak lanjut supervisi kepala sekolah bahkan, pada masa pandemi sendiri kepala sekolah tetap melaksanakan pengawasan terhadap guru untuk tetap mengikuti pelatihan program. Disini guru tetap profesional tetap hadir disekolah selama pandemi untuk memberikan pembelajaran kepada siswa meskipun siswa melakukan kegiatan secara daring. Kompetensi guru

selama pandemi hingga sekarang dapat dikatakan meningkat dan stabil tanpa mengalami penurunan profesional guru.

Kepala sekolah memiliki banyak peran dalam perkembangan kompetensi guru yang ada, peran inilah yang nantinya akan membantu guru mempermudah proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti mengajukan wawancara kepada guru di SMPN 1 Patianrowo terkait apakah guru sangat terbantu oleh supervisi kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Minurul Atri Maisaroh, S.Pd selaku guru matematika. Ibu Ro'i Mawaroh, S.Pd. guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Sri Wilujeng sebagai guru pengetahuan sosial, Ibu Vivi Susanti, S.Pd. sebagai guru bimbingan konseling dan Bapak Dian Rahmat Budiharto, S.Pd. selaku guru Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka peneliti mendapatkan respon sebagai berikut:

"guru kewarganegaraan dan Pancasila, jelas...sangat terbantu, karena disitu nanti Kita memahami kekurangan kita di sektor fisik atau non fisiknya."⁶¹

"guru bimbingan konseling, Iya. Karena melalui supervisi kepala Sekolah guru mengetahui kekurangannya. Dan dengan pembinaan, dorongan dan dukungan dari Kepala Sekolah pasti akan meningkatkan Kompetensi guru."⁶²

"guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Sangat terbantu. Dengan adanya supervisi kepala sekolah, maka guru akan merasa Lebih semangat termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya, karena merasa ada perhatian dari kepala sekolah terhadap para guru."

"guru ilmu pengetahuan sosial, iya karena kami menjadi termotivasi untuk maju."⁶³

"guru matematika, Ya, karena dengan supervisi Kepala Sekolah merupakan refleksi dari KBM yang sudah dilaksanakan guru, sehingga KBM semakin bermakna untuk siswa jika selalu ada

⁶¹ Dian Rahmat Budianto, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁶² Vivi Susanti, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

⁶³ Ro'i Mawaroh, S.Pd., Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

saran Kritik evaluasi dari Kepala Sekolah maka kompetensi guru semakin meningkat."⁶⁴

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya peran supervisi kepala sekolah, maka kompetensi guru semakin meningkat. Hal ini terbukti dari rasa semangat yang muncul pada diri guru di SMPN 1 Patianrowo yang mana mereka mendapatkan motivasi, dan evaluasi yang penuh dari kepala sekolah.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas, dapat diketahui temuan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah di smpn 1 patianrowo.

Dalam perencanaan supervisi kepala sekolah, kepala sekolah membuat program supervisi, jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

a. Program supervisi

Program supervisi ini bertujuan agar mempermudah pelaksanaan kegiatan supervisi, program supervisi dalam penetapannya dilakukan sebelum supervisi berjalan atau dilaksanakan. Program supervisi ini mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk supervisi kepala sekolah.

b. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi

⁶⁴ Minurul Atri Maisaroh, Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo, Mei 2022

Dalam perencanaan supervisi kepala sekolah juga membuat jadwal pelaksanaan supervisi yang mana nantinya akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada. Jadwal supervisi dibuat karena jumlah guru yang banyak, sehingga kegiatan supervisi tidak dapat dilakukan secara bersamaan agar lebih efektif dan maksimal. Jadwal juga dibuat agar kepala sekolah mengingat jika nantinya ada kegiatan dinas luar maka supervisi disekolah dapat dijadwalkan ulang.

c. Membuat instrumen pelaksanaan supervisi

Instrumen pelaksanaan supervisi dibuat sesuai dengan program yang sudah direncanakan dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang sudah dibuat, instrumen perencanaan pelaksanaan supervisi ini terdiri atas instrumen pelaksanaan supervisi, instrumen tindak lanjut supervisi, dan instrumen sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan sebagai pendampingan guru.

2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Smpn 1 patanrowo

Pelaksanaan suervisi yang baik sebaiknya dilakukan dengan mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Perencanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo dilakukan dengan berkala dan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan supervisi ini mencakup pendampingan guru disekolah, mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru di Smpn 1 Patianrowo

untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan melakukan evaluasi supervisi. Kegiatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan langsung oleh ibu Marzuqoh, S.Pd. selaku kepala sekolah.

Jika ada hambatan dalam pelaksanaan supervisi seperti pendampingan yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah namun kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan saat itu juga, maka kepala sekolah langsung membuat jadwal ulang yang dapat menggantikan kegiatan pendampingan guru.

3. Tindak lanjut supervisi kepala sekolah di Smpn 1 Patianrowo.

Tindak lanjut dilakukan secara berkala, tindak lanjut dilakukan setelah adanya kegiatan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan evaluasi kepala sekolah sebagai bagian dari kegiatan supervisi yang dilakukan di Smpn 1 Patianrowo merupakan kegiatan rutin, kegiatan evaluasi dilakukan guna mengetahui bagaimana supervisi yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap guru dan pengamatan langsung oleh kepala sekolah terhadap guru.

Selanjutnya yaitu tindak lanjut, tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan apabila setelah melakukan evaluasi terdapat guru yang harus ditinjau lanjuti, kegiatan tindak lanjut berupa guru mengikuti kegiatan MGMP di sekolah maupun Kabupaten. Kegiatan tindak lanjut selanjutnya adalah pelatihan

terhadap guru yang masih memerlukan pengetahuan kompetensi lebih mendalam lagi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan, akan di jelaskan hasil dari penelitian yang telah di lakukan pada SMPN 1 Patianrowo, baik hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif, sehingga dengan demikian guru dapat memperbaiki kinerja mengajarnya.⁶⁵ Adapun supervisi kepala sekolah yang dapat dilakukan antara lain memberi dorongan kepada guru guna meningkatkan kompetensi guru, sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas. Kompetensi guru sendiri mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶⁶ Supervisi kepala sekolah sangat penting terhadap peningkatan kompetensi guru, salah satunya adalah di SMPN 1 Patianrowo sebagai tindak lanjut penelitian, peneliti akan menganalisis data menggunakan

⁶⁵Nualmah Anatul Maula, *Evektivitas Supervisi Kepala Sekolah, Jurnal Pendidikan*, (Ump : Fakultas Agama Islam) 2015. 7-8

⁶⁶Feralys Novauli. M, *Kompetensi Guru Dalam Menngkatkan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Khaula.Vol 03, No 1. 2015. 12-14

metode deskriptif kualitatif dan akan dibahas secara rinci pada bab pembahasan.

Berdasarkan fakta temuan di SMPN 1 Patianrowo, proses kegiatan supervisi kepala sekolah dilakukan sebagai mana mestinya yaitu dengan tahapan-tahapan yang dimulai dengan perencanaan yang dilanjutkan dengan tindak lanjut sebagai tindak dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, setelah itu dilakukan evaluasi sebagai tolak ukur manakala ada kekurangan yang harus diperbaiki dengan lebih baik lagi. Dengan adanya perencanaan kegiatan supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo akan berjalan sesuai dengan tujuan. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu dengan memberikan dorongan kepada guru dan motivasi agar selalu mengikuti pelatihan yang ada dan *workshop-workshop*, dengan mengikuti kegiatan ini guru akan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang semestinya diberikan sesuai dengan perkembangan teknologi apalagi di masa pandemi.

Dalam proses supervisi ini kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo tentu mengalami kendala, namun kendala tersebut masih wajar karena pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya ada dilakukan di lingkungan sekolah sehingga kepala sekolah tidak dapat melakukan pengawasan terhadap guru secara langsung, meski demikian kepala sekolah tetap melakukan kegiatan supervisi secara efektif dengan cara daring pada guru di SMPN 1 Patianrowo. Selain itu kendala yang dihadapi adalah ketika sebelumnya telah dibuat jadwal evaluasi terhadap guru sebagai proses lanjutan dari kegiatan yang sudah dilakukan harus ada penjadwalan ulang dikarenakan kepala sekolah harus melakukan dinas luar, namun hal ini bukan masalah yang besar bagi kepala sekolah untuk terus melakukan kegiatan supervisi. Dalam mengatasi permasalahan yang kemungkinan

akan dihadapi guru mengenai kegiatan profesional guru maka kepala SMPN 1 Patianrowo tak henti-hentinya melakukan kegiatan supervisi yang sekarang dapat kita lihat bahwa kompetensi guru yang ada telah banyak mengalami perkembangan baik kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru.

A. Perencanaan Supervisi Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dimasa Pandemi Pada SMP Negeri 1 Patianrowo

Perencanaan atau analisis kebutuhan dilakukan agar memperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang berorientasi masa depan. Supervisi yang direncanakan secara baik akan meningkatkan kinerja guru dan agar semua pihak yang ada terlibat dalam proses supervisi kepala sekolah. Pada perencanaan ini kepala SMPN 1 Patianrowo pertama adalah membuat program supervisi secara lengkap dan maksimal hal ini bertujuan agar semua lebih terarah, selanjutnya yaitu membuat jadwal kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan, dan membuat instrumen supervisi yang terdiri dari instrumen supervisi sebelum dan sesudah pembelajaran, instrumen pelaksanaan supervisi, serta instrumen tindak lanjut supervisi, hal ini dapat dikatakan sebagai supervisi akademik dimana kepala sekolah membuat program yang berkesinambungan yang akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu.

Kegiatan perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru mengacu dalam kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dilakukannya supervisi. Identifikasi ini dilaksanakan

dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari beberapa aspek kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. menurut Ngalim Purwanto Dalam perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat anggota staf.
2. Mengolah data dengan melakukan sebuah koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
3. Mengklasifikasi data sesuai bidang permasalahan
4. Menarik kesimpulan tentang data permasalahan yang ada sesuai sasaran dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.⁶⁷

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran, Manfaat dari perencanaan program supervisi antara lain:

1. sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
2. menjamin penghematan serta keefektifan penggunaan SDM sekolah.⁶⁸

⁶⁷ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2019. 78-79

⁶⁸ Abdul Kifliyah, *supervisi akademik oleh kepala sekolah*, jurnal pendidikan (jakarta: universitas negeri jakarta) 2017.6

Selama proses perencanaan supervisi ini kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo dibantu oleh pihak yang bersangkutan dengan kegiatan supervisi kepala sekolah. Perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru ini dilakukan dengan maksimal dan efektif. Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan hasil dari analisis kompetensi guru dapat dianalisis lebih lanjut apakah kedepannya perlu adanya kebutuhan supervisi yang lebih baik lagi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi.

B. Pelaksanaan Supervisi Di SMP Negeri 1 Patianrowo

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Pelaksanaan supervisi dilakukan setelah melakukan perencanaan yang dibuat, pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk dari kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara runtut melihat kegiatan apa saja yang harus diikuti. Kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan berdasarkan program supervisi. Kegiatan pelaksanaan supervisi telah dilakukan oleh kepala SMPN 1 Patianrowo dengan baik dan maksimal, kegiatan pelaksanaan supervisi ini dilakukan dengan mendorong guru mengikuti program kegiatan yang ada di sekolah maupun Kabupaten. pelaksanaan supervisi ini anatar lain yaitu pendampingan guru disekolah yang bertujuan untuk memberi dorongan dan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada, pengarahan yang mana dapat membantu guru

apabila memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan memberikan fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan guru yang ada di sekolah. pelaksanaan supervisi ini disebut dengan supervisi klinis yakni supervisi proses bimbingan yang dilakukan dengan tatap muka antara supervisor dengan guru yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru sekaligus perbaikan proses KBM. supervisi ini dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu, melakukan kunjungan kelas, dan melakukan evaluasi perbaikan.

Dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada seorang guru agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya proses teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan suatu proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.⁶⁹

C. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Di SMP Negeri 1 Patianrowo Agar Menghasilkan Kompetensi Guru Yang Baik

Tindak lanjut adalah langkah selanjutnya yang diambil dalam kegiatan tertentu setelah melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses

⁶⁹Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2019. 79

pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.

Tindak lanjut dari supervisi adalah mengarahkan guru menjadi lebih baik dari sebelumnya, sedangkan Tindak lanjut dari hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompetensi guru yang baik adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan disekolah, mengikuti kegiatan MGMP, dan mengikuti program workshop. Tindak lanjut ini memungkinkan sangat berbeda setiap guru, namun tindak lanjut yang dilakukan tentunya akan mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi, salah satu kegiatan tindak lanjut dari kegiatan supervisi adalah mengikuti pelatihan seperti workshop yang dapat memperbaiki kekurangan sebelumnya. Di proses tindak lanjut ini disebut dengan supervisi klinis dimana supervisor membantu pengembangan profesional guru dan melakukan perbaikan.⁷⁰

⁷⁰Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta) 2019. 80

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada SMPN 1 Patianrowo, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Patianrowo yang telah dilakukan adalah sesuai dengan SOP dan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan dibuat terdiri atas program supervisi, jadwal, dan instrumen pembelajaran bagi guru. instrumen perencanaan supervisi terdiri atas instrumen pemebelajaran, instrumen setelah pembeajaran, instrumen pelaksanaan supervisi, dan instrumen tindak lanjut supervisi. Perencanaan supervisi juga dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kompetensi guru.
2. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara bertahap dan rutin, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan melakukan kegiatan monitoring bagi guru oleh kepala sekolah dan melakukan pengamatan terhadap guru. pada kegiatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini dapat dikatan efektif karena kela sekolah selalu melkaukan pendampingan terhadap guru, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi sesuai dengan program yang sudah dibuat. Selanjutnya kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi sebagai penilaian dari kegiatan supervisi.

3. Tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo adalah berdasarkan kegiatan supervisi yang sudah dilakukan dan sudah di evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini berupa pelatihan terhadap guru yang diselenggarakan oleh sekolah maupun kabupaten, MGMP, dan workshop hal ini merupakan bentuk dorongan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya tindak lanjut supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru di masa pandemi pada SMPN 1 Patianroro sesuai dengan yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti memiliki usulan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas supervisi yang telah dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru yang ada di SMPN 1 Patianrowo.
 - b. Untuk meningkatkan kompetensi guru diharapkan supervisi dilakukan secara berkala dan konsisten agar dapat berkembang sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kinerja dan lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

- b. Dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti program pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Patianowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Atri, Maisaroh, Minurul. 2022 Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo.
- Bafadal, Ibrahim, 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Cece, Wijaya, dkk. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Elfahmi, Roni. 2019. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 3 Seunagan*, Nagin Raya: Sma Negeri 3 Seunagan.
- Enas. 2018. *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Journal of Management Review.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardono, Haryono & Yusuf, Amrullah. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Educational Management.
- <https://plus.kapanlagi.com/55-motto-hidup-singkat-penuh-makna-bisa-bangkitkan-semangat-dan-motivasi-35aa2a.html>
- Idris, jamaludin. 2009. *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Jakarta: gaung persada.
- Komang, Prediana Dkk. 2014. *Pengaruh Persepsi Gurutentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, Singaraja : Universitaspendidikan Ganesha.
- Kristiawan, Muhammad. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maula, Nualmah, Anatul. 2015. *Evektivitas Supervisi Kepala Sekolah, Jurnal Pendidikan*. Ump : Fakultas Agama Islam.
- Mawaroh, Ro'i, S.Pd. 2022. Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metoddologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, dan Iskandar. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Novauli, Feralys Maula, 2015. *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Khaula. Vol 03, No 1.
- Budianto, Rahmat Dian, S.Pd. 2022. Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo.
- Rismawan Edi. 2015. *Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajad, Jajat. 2020. *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Karawang: Polteknik Tri Mitra Karya Mandiri.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Luantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susanti, Vivi. 2022. Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo.
- Wilujeng, Sri. 2022. Dewan Guru SMPN 1 Patianrowo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi dan Profil sekolah

a. struktur organisasi



b. profil sekolah

Identitas sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PATIANROWO
- 2. Katagori Sekolah : PRA SPM/SPM/POTENSIAL/SDSN/..... *)
- 3. NPSN : 20538368
: Negeri/Swasta
- 4. Status : *)
- 5. Terakreditasi : A/B/C/..... *)
- 6. Alamat Sekolah :JL. Raya Ngepung NO. 37
: Patianrowo
: Kab.

Nganjuk
 Kode
 Pos : 64391

Bujur : 112.08490000	Lintang : '- 7.556100 0
-------------------------	----------------------------------

7. Koordinat :
:
:

8. Nama Yayasan (bagi swasta) :
.....
:
:

9. Alamat Yayasan :
.....
:
:

10. Tahun didirikan/operasional : 1983

11. a. Nama Kepala Sekolah : MARZUQOH,S.Pd.
: 19710616 199803 2

b. NIP : 003

c. Nomor Telepon Sekolah : (0358)
551808

d. Nomor Handphone : 082234853678

e. Alamat e-mail : smpnegeri1patianrowo@gmail.com

12. Penerima Dana Bantuan Rehabilitasi dari sumber APBN/APBD T.A. 2019 : Ya/~~Tidak~~*)

13. Kepemilikan Tanah Sekolah : Milik Pemda/~~Milik Yayasan/Sewa~~*)

14. Status Kepemilikan Tanah : ~~Sengketa~~/Tidak *)

Data kesiswaan

Tapel	Jumlah Siswa							
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2017/2018	124	113	144	104	124	106	392	323
2018/2019	97	85	114	111	133	104	344	300
2019/20	13	11	98	85	115	111	346	309

20	3	3						
2020/20 21	14 8	14 7	129	113	99	85	376	345

Lampiran 2. Bukti Konsultasi Pembimbing 1

Lampiran 2. Bukti Konsultasi Pembimbing 1



DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI JURUSAN TARBİYAH

Nama Mahasiswa : Inan Nurhalizah
Nomer Induk Mahasiswa : 93406018
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Semester/Tahun Akademik : VIII/2022
Judul Skripsi : Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Smpn 1 Patianrowo)

NO	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	22 Maret 2022	Perbaikan bab 1 2 3,	
2.	4 April 2022	Perbaikan BAB 2 sesuai fokus penelitian	
3.	19 April 2022	Membuat instrumen wawancara	
4.	26 April 2022	Perbaikan Bab 4	
6.	23 Mei 2022	Perbaikan Bab 4,	
7.	30 Mei 2022	Perbaikan Bab 5 dan menambah gambar observasi di bab 4	
8.	9 Juni 2022	Bab 5 penjabaran lebih luas	
9.	24 Juni 2022	Perbaikan BAB 6	
10.	29 Juni 2022	Revisi Kesimpulan	
10.	30 Juni 2022	ACC	

Kediri,

Dosen Pembimbing

Moh. Zainal Fanni, M.Pd.I
NIP. 19740620201011001

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI FAKULTAS
TARBIYAH
: Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 Telp. (0354)
689282, Faks. 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI JURUSAN TARBIYAH

Nama Mahasiswa : Intan Nurhalizah
Nomor Induk Mahasiswa : 93406018
Jurusan/Progam Studi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Semester/Tahun Akademik : VIII/2022
Judul Skripsi : Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Smpn 1 Patianrowo)

NO	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	15 April 2022	Perbaiki bab 1 2 3, dan perbaiki penulisan sesuai pedoman	
2.	24 Juni 2022	Perbaiki penulisan sesuai pedoman IAIN Kediri, perbaiki Bab 4 dan 5	
3.	28 Juni 2022	Perbaiki BAB 4 dan menambah perbandingan teori BAB 5	
4.	29 Juni 2022	Perbaiki Format Penulisan	
5.	30 Juni 2022	Perbaiki Format Penulisan, penambahan BAB 4 Instrumen Supervisi	
4.	01 Juli 2022	ACC	

Kediri,

Dosen Pembimbing

Nurul Hudha Purnomo, M.Pd.
NIP. 199001042018011003

Lampiran 4. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Sunan Ampe No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-1241/In.36/D2/PP.07.01.05/04/2022
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kediri, 6 April 2022

Kepada
Kepala SMPN 1 Patianrowo
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : INTAN NURHALIZAH
NIM : 932406018
Semester : 8
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dimasa Pandemi"

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



JULFIANA EVARINI, S.E
NIP. 19710702 199803 2 002

Sent To: Intannurhalizah53@gmail.com

Lampiran 5. Surat keterangan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PATIANROWO
Jalan Raya Ngepung Nomor. 37 Patianrowo Kode Pos 64391
Telepon (0358) 551808 e mail : smpnegeri1patianrowo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 420 /171/ 411.301.38/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARZUQOH, S.Pd
NIP : 19710616 199703 2 003
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah.
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Patianrowo
NPSN : 20538368

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : INTAN NURHALIZAH
Asal Sekolah : IAIN Kediri Fakultas Tarbiyah
Jurusan / Progam : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : RT. 1 RW. 3 Ds.Kalianyar Kec. Kertosono Kab.Nganjuk

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo dengan Judul Penelitian

“Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dimasa Pandemi”

Selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo yang bersangkutan telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Patianrowo, 4 Juli 2022
Kepala SMP Negeri 1 Patianrowo

MARZUQOH, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19710616 199703 2 003

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

1	Kepala sekolah	Perencanaan supervisi kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo	apakah dalam melakukan sebuah supervisi selalu ada pecernanaa terlebih dahulu?
			Bagaiman perencanaan yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru sebagai seorang kepala sekolah?
2	Kepala sekolah	Pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMPN 1 Patianrowo	Bagaimana pelaksanaan supervisi?
			Apakah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah ada sebuah hamabtan?
			Apakah dalam melaksanakan supervisi selalu ada evaluasi secara berkala?
	Guru		apakah dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mebdapatkan pendampingan dan dorongan dari kepala sekolah sebagai supervisi sekolah?
3	kepala sekolah	tindak lanjut supervisi kepala sekolah	bagaiman tindak lanjut yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah?

Lampiran 7. Pedoman Observasi

no	aspek yang diamati	baik	cukup	Kurang
1	struktur organisasi sekolah	●		
2	keadaan sarana dan prasarana		●	
3	supervisi kepala sekolah	●		

4	kompetensi guru	●		
5	kegiatan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah untuk guru	●		

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

no	Rencana dokumentasi
1	Instrumen supervisi sebelum dan sesudah pembelajaran
2	Instrumen pelaksanaan supervisi
3	Instrumen tindak lanjut supervisi
4	Dokumentasi kepala sekolah memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap guru
5	Dokumentasi kegiatan monitoring sebagai tindak lanjut evaluasi supervisi kepala sekolah

Lampiran 9. Dokumentasi



foto bersama ibu kepala sekolah Smpn 1 Patianrowo



dokumentasi foto saat wawancara bersama kepala Smpn 1 Patianrowo



foto ruang TU di Smpn 1 patianrowo

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Intan Nurhalizah, lahir di Nganjuk, 18 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Eko Edy Purwanto dan Ibu Khusnul Khofifah. Penulis beralamat di Dusun Mbote, Desa Kalianyar, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.

Pendidikan formal penulis diawali di TK Pertiwi 1 Kalianyar, Kecamatan Kertosono, Kab. Nganjuk lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Kalianyar 1 Kertosono, Kab. Nganjuk. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Kertosono, lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Nganjuk Jurusan IPA lulus pada tahun 2018. Setelah lulus sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Kediri yang terletak di Jalan Sunan Ampel No. 7, Kecamatan Ngronggo, Kota Kediri dengan diterima di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.